

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian memegang peranan krusial dalam penyusunan karya tulis ilmiah karena karya ilmiah harus berpijak pada prinsip-prinsip keilmuan yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2022), metode penelitian dapat dipahami sebagai prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menyajikan gambaran mengenai persepsi siswa SMA/SMK tentang koleksi Museum Diknas UPI sebagai sumber belajar sejarah. Sehingga hasil dari penelitian ini yaitu deskripsi mengenai pendapat atau tanggapan siswa terhadap koleksi Museum Diknas UPI sebagai sumber belajar sejarah. Untuk mencapai hal tersebut, maka peneliti perlu menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei.

Pemilihan metode penelitian survei dinilai tepat setelah mempertimbangkan berbagai pandangan dari para ahli. Priyono (2008) menjelaskan salah satu asumsi dari penelitian kuantitatif adalah pendasaran penelitian pada teori. Sementara itu, Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif tepat digunakan pada kajian yang melibatkan populasi luas, permasalahan yang terdefinisi jelas, teramati, dan terukur, dengan tujuan utama menguji teori. Dalam konteks penelitian ini, fokus diarahkan untuk memaparkan persepsi siswa, yang membutuhkan informasi dari populasi berjumlah besar. Oleh karena itu, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Adapun pemilihan metode survei dikarenakan topik pada penelitian berkaitan dengan persepsi atau tanggapan siswa terhadap koleksi museum. Hal ini selaras dengan apa yang dinyatakan Creswell (2015, hlm. 752) bahwa “rancangan penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang

untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau ciri khusus populasi”. Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2012) menjelaskan bahwa metode survei memiliki tiga karakteristik utama. *Pertama*, data dikumpulkan dari sekelompok individu untuk merepresentasikan karakteristik populasi yang menjadi bagian mereka. *Kedua*, pengumpulan data dilakukan melalui pengajuan pertanyaan, dan jawaban responden menjadi sumber data penelitian. *Ketiga*, informasi umumnya diperoleh dari sampel, bukan seluruh populasi. Lebih lanjut, Creswell (2015) menambahkan bahwa data juga dapat dikumpulkan langsung dari seluruh populasi, yang disebutnya sebagai sensus. Berdasarkan pandangan tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini telah selaras dengan tujuannya, yaitu mendeskripsikan karakteristik populasi tertentu.

Penelitian survei dibedakan menjadi dua jenis, yaitu survei deskriptif dan survei analitis. Survei deskriptif berfokus pada penyajian gambaran suatu fenomena tanpa menguji hubungan atau pengaruh antar variabel. Dalam pendekatan ini digunakan teknik statistik deskriptif yang menampilkan kondisi data melalui parameter seperti distribusi frekuensi. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode survei, sementara analisis data yang diterapkan adalah statistik deskriptif.

Sementara itu, desain penelitian merupakan bagian yang tidak terlepas dari suatu proses penelitian, termasuk penelitian kuantitatif. Desain penelitian merupakan kerangka konseptual yang kemudian akan diturunkan menjadi variabel-variabel penelitian beserta indikatornya. Mulyadi (2012) mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan suatu rancangan sistematis yang telah ditentukan oleh peneliti sejak awal penelitian dilakukan. Sementara itu, Arikunto (2013) menjelaskan bahwa desain penelitian merupakan rencana yang telah disusun oleh peneliti sebagai rancangan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa desain penelitian berperan sebagai fondasi utama dalam melakukan sebuah penelitian, sehingga desain penelitian harus dirancang secara jelas dan sistematis karena akan dijadikan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan seluruh proses penelitian.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian
Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan Gambar 3.1 penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran persepsi siswa tentang koleksi museum sebagai sumber belajar sejarah. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang berfokus pada satu variabel secara tunggal. Variabel pada penelitian ini yaitu Persepsi Siswa tentang Koleksi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah yang dijabarkan melalui enam indikator yang terdiri atas tiga indikator persepsi meliputi perhatian, pemahaman dan penilaian, serta tiga indikator koleksi museum sebagai sumber belajar sejarah meliputi penyajian koleksi museum, penyampaian informasi koleksi dan kesesuaian koleksi dengan materi ajar di kelas.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Dalam rangka menghasilkan data yang akurat pada penelitian ini, penentuan populasi menjadi hal yang penting. Sugiyono (2022, hlm. 80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Priyono (2008) memaknai populasi sebagai keseluruhan gejala atau satuan yang menjadi fokus penelitian. Sementara itu, Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2012) menggunakan istilah *unit analisis* untuk

Ramdan Wahyudin Hidayatulloh, 2025

PERSEPSI SISWA TENTANG KOLEKSI MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA: SURVEI PADA SISWA SMA/SMK DI KOTA DAN KABUPATEN BANDUNG TAHUN AJARAN 2024/2025

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merujuk pada populasi, yang umumnya berupa individu, namun juga dapat mencakup objek, perusahaan, ruang kelas, sekolah, lembaga pemerintah, dan lainnya. Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan atribut dengan karakteristik tertentu yang melekat pada objek maupun subjek penelitian.

Dalam kaitannya dengan populasi, hal penting lainnya adalah penentuan populasi. Penentuan populasi ini tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Kecerobohan dalam tahap ini berakibat pada data penelitian yang tidak akurat dan menimbulkan hasil penelitian yang keliru. Batasan populasi setidaknya memiliki tiga kriteria sebagaimana yang disampaikan oleh Priyono (2008) yaitu isi, cakupan dan waktu. Selain itu, dalam batasan populasi terkandung konsep populasi target dan populasi survei. Priyono (2008) menjelaskan yang dimaksud populasi target adalah batasan populasi yang direncanakan peneliti dalam rancangan penelitian. Penjelasan ini dilengkapi oleh Fraenkel, Wallen & Hyun (2012), mereka menjelaskan bahwa populasi sasaran (target) mesti didefinisikan dengan sangat baik. Ciri populasi sasaran telah didefinisikan dengan baik yaitu memungkinkan seseorang mampu menyatakan dengan pasti suatu unit analisis tertentu merupakan anggota populasi atau tidak. Populasi survei, menurut Priyono (2008, hlm. 104), merujuk pada batasan populasi yang dijumpai secara nyata di lapangan, yang kemungkinan berbeda dari batasan populasi target.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA/SMK di Kota dan Kabupaten Bandung pada Tahun Ajaran 2024/2025 yang pernah melakukan kunjungan ke Museum Diknas UPI selama bulan Juli 2024 hingga Mei 2025. Berikut rincian lebih lanjut mengenai populasi yang dimaksud.

Tabel 3. 1 Daftar Sekolah di Kota dan Kabupaten Bandung yang Mengunjungi Museum Diknas UPI pada bulan Juli 2024 Hingga Mei 2025

No	Nama Sekolah	Asal Kabupaten/Kota	Jumlah Siswa yang Berkunjung
1	SMAK Kalam Kudus Bandung	Kota Bandung	20
2	SMA Terpadu Krida Nusantara	Kota Bandung	299
3	SMKN 9 Bandung	Kota Bandung	113

Ramdan Wahyudin Hidayatulloh, 2025

PERSEPSI SISWA TENTANG KOLEKSI MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA: SURVEI PADA SISWA SMA/SMK DI KOTA DAN KABUPATEN BANDUNG TAHUN AJARAN 2024/2025

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	SMAIT Al Irsyad Al Islamiyah Kota Bandung	Kota Bandung	40
5	SMK Daarut Tauhiid Boarding School	Kota Bandung	24
6	MA Pondok Quran	Kab. Bandung	20
7	SMA PUQ Pameungpeuk	Kab. Bandung	290
8	SMA Plus Merdeka Soreang	Kab. Bandung	280
Total			1086

Sumber: Humas Museum Diknas UPI diolah kembali oleh Peneliti

Tabel 3.1 menunjukkan daftar sekolah dan jumlah siswa di Kota dan Kabupaten Bandung yang pernah mengunjungi Museum Diknas UPI pada bulan Juli 2024 hingga Mei 2025. Sejumlah 1.086 siswa tersebut merupakan pelajar aktif pada tahun ajaran 2024/2025. Maka, keseluruhan populasi pada penelitian ini sebanyak 1.086 siswa.

3.2.2. Sampel

Dalam penelitian dengan populasi berjumlah besar, pengkajian dilakukan melalui sebagian perwakilan populasi yang disebut sampel. Sugiyono (2022, hlm. 81) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu, sedangkan Priyono (2008) memandangnya sebagai bagian populasi yang menjadi objek penelitian. Penentuan sampel ini juga selaras dengan yang disampaikan Creswell (2015) bahwa ditingkat paling spesifik dalam suatu penelitian, peneliti mesti memilih suatu sampel dari populasi target dan individu-individu inilah yang nantinya diteliti. Fraenkel, Wallen & Hyun (2012, hlm. 398) menambahkan “peneliti harus memastikan bahwa subjek yang ingin mereka tanyakan memiliki informasi yang diinginkan dan bahwa mereka bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan”. Keharusan dari pemilihan sampel ini yakni adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu dalam mempelajari populasi secara keseluruhan. Maka, dengan dipilihnya sampel, Peneliti dapat memanfaatkan data yang diperoleh dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Hasil analisis data tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi asalkan sampel yang dipilih memiliki tingkat keterwakilan yang memadai terhadap populasi. Syarat representatif ini berkaitan erat dengan generalisasi pada penelitian kuantitatif. Dari

penjelasan ini peneliti memahami sampel sebagai suatu “wakil” dari populasi. Sampel haruslah representatif supaya kesimpulan dari penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Terkait proses pengambilan sampel, terdapat istilah penting yakni *kerangka sampel* (*sampling frame*), yang didefinisikan sebagai daftar lengkap seluruh anggota populasi (Priyono, 2008, hlm. 104). Dari kerangka sampel itulah peneliti menarik sebagian individu sebagai sampel. Dalam rangka menarik sampel yang representatif terhadap populasi, maka diperlukan teknik pengambilan sampel dan ukuran sampel (*sample size*) yang tepat. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengambilan sampel ini memberikan kriteria khusus terhadap sampel yang hendak diambil, sehingga tidak semua populasi dapat dijadikan sampel. Adapun kriteria yang dimaksud yakni sampel yang diambil merupakan siswa-siswi SMA/SMK di Kota dan Kabupaten Bandung tahun ajaran 2024/2025 yang pernah mengunjungi Museum Diknas UPI pada rentang waktu Juli tahun 2024 hingga Mei tahun 2025. Adapun dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menentukannya dengan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

e = galat pendugaan

N = ukuran populasi

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{1086}{1 + 1086 \times (0,05)^2} \\ n &= \frac{1086}{1 + 2,715} \\ n &= \frac{1086}{3,715} \\ n &= 292,328 \sim 292 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah populasi keseluruhan berdasarkan jumlah pengunjung siswa SMA/SMK yang berkunjung ke Museum Diknas UPI selama periode bulan Juli tahun 2024 hingga bulan Mei tahun 2025 yaitu sebanyak 1.086 siswa. Adapun ukuran sampel yang dinilai representatif terhadap populasi sebesar 292 siswa.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan panduan yang menjelaskan cara mengukur variabel dalam suatu penelitian. Dengan memahami definisi operasional, peneliti dapat menentukan cara yang tepat untuk mengumpulkan data dan menganalisis variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi siswa tentang koleksi museum sebagai sumber belajar sejarah merujuk pada tanggapan serta proses mempersepsi siswa pada koleksi Museum Diknas UPI yang dipamerkan dengan konteks pemanfaatannya sebagai sumber belajar sejarah. Edukasi museum yang dilaksanakan siswa tentunya dapat memberikan pengalaman, pengetahuan atau perubahan tingkah laku berkaitan dengan pembelajaran sejarah siswa SMA/SMK sebagai pengunjung museum. Adapun indikator yang digunakan oleh peneliti tercantum pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Persepsi Siswa tentang Koleksi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah

VARIABEL	INDIKATOR	SUB-INDIKATOR
Persepsi Siswa tentang Koleksi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah (X)	1. Perhatian	a. Ketertarikan siswa terhadap koleksi museum. b. Pengamatan siswa terhadap koleksi Museum. c. Durasi mengamati koleksi museum.
	2. Pemahaman	a. Siswa mengaitkan koleksi museum dengan pengetahuan sebelumnya b. Pemaknaan siswa terhadap pesan koleksi museum

Ramdan Wahyudin Hidayatulloh, 2025

PERSEPSI SISWA TENTANG KOLEKSI MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA: SURVEI PADA SISWA SMA/SMK DI KOTA DAN KABUPATEN BANDUNG TAHUN AJARAN 2024/2025

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	3. Penilaian	a. Siswa mengevaluasi edukasi sejarah berbasis koleksi museum. b. Siswa merefleksikan pengalaman belajar sejarah berbasis koleksi museum.
	4. Penyajian koleksi museum	a. Penyediaan <i>caption</i> tentang koleksi museum. b. Penyajian koleksi museum dilengkapi media interaktif. c. Tata pamer koleksi berdasarkan <i>storyline</i>.
	5. Penyampaian informasi koleksi museum	a. Penjelasan edukator museum melengkapi pengetahuan siswa. b. Informasi koleksi museum disampaikan melalui edukasi yang interaktif. c. Keterhubungan informasi koleksi museum dengan isu kontemporer.
	6. Kesesuaian dengan materi ajar sejarah	a. Koleksi museum yang dipamerkan melengkapi materi ajar sejarah. b. Terdapat koleksi museum berbasis materi sejarah lokal c. Koleksi museum mengembangkan materi

		sejarah yang multiperspektif
--	--	---------------------------------

Sumber: Walgito, 2010, hlm. 102-104; Falk & Dierking, 2018, hlm. 137

3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini hendak mengukur suatu fenomena sosial yakni persepsi siswa tentang koleksi Museum Diknas UPI sebagai sumber belajar sejarah. Untuk mengukur fenomena tersebut maka diperlukan alat ukur yang disebut sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian memiliki keterkaitan erat dengan tahap pengumpulan data karena berfungsi untuk mengukur variabel yang menjadi fokus kajian. Sugiyono (2022, hlm. 102) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, yang secara spesifik disebut variabel penelitian. Instrumen tersebut dirancang untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat, sehingga setiap instrumen perlu dilengkapi dengan skala pengukuran yang tepat.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang menjadi acuan dalam menentukan panjang-pendeknya interval pada alat ukur, sehingga penggunaannya dapat menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2022, hlm. 92). Dalam penelitian ini digunakan skala Likert karena peneliti ingin mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sekelompok siswa terhadap suatu fenomena sosial. Responden dipersilahkan untuk memilih satu jawaban yang telah disediakan, terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 3 Respons Jawaban Skala Variabel

Alternatif Jawaban	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Variabel yang diukur dalam penelitian ini dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item

instrumen penelitian. Peneliti menjabarkan variabel penelitian menjadi kisi-kisi instrumen sebagaimana disajikan pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Kuesioner Persepsi Siswa tentang Koleksi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	No Item Instrumen	
			F (+)	UF (-)
Persepsi Siswa tentang Koleksi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah (X)	1. Perhatian	Ketertarikan siswa terhadap koleksi museum	1, 2, 3, 4	5
		Pengamatan siswa terhadap koleksi Museum	6, 7, 8, 9	
		Durasi mengamati koleksi museum	10, 11, 12	
	2. Pemahaman	Siswa mengaitkan koleksi museum dengan pengetahuan sebelumnya	13, 14, 15, 16	
		Pemaknaan siswa terhadap pesan koleksi museum	17, 18, 19, 20, 21, 22	
	3. Penilaian	Siswa mengevaluasi edukasi sejarah berbasis koleksi museum	24, 25	23

		Siswa merefleksikan pengalaman belajar sejarah berbasis koleksi museum	26, 27, 28, 29, 30	
	4. Penyajian koleksi museum	Penyediaan <i>caption</i> tentang koleksi museum	34	31, 32, 33
		Penyajian koleksi museum dilengkapi media interaktif	35	36, 37
		Tata pameran koleksi berdasarkan <i>storyline</i>	38, 39, 41, 42	40
	5. Penyampaian informasi koleksi museum	Penjelasan edukator museum melengkapi pengetahuan siswa	43, 44, 46, 47	45
		Informasi koleksi museum disampaikan melalui edukasi yang interaktif	48, 49, 50, 51	
		Keterhubungan informasi koleksi	52, 53	

		museum dengan isu kontemporer		
	6. Kesesuaian dengan materi ajar sejarah	Koleksi museum yang dipamerkan melengkapi materi ajar sejarah	55, 56	54
		Terdapat koleksi museum berbasis materi sejarah lokal	57, 58, 59	
		Koleksi museum mengembangkan materi sejarah yang multiperspektif	60, 61, 62	

Setelah instrumen penelitian dikembangkan dengan baik, maka tahap selanjutnya peneliti perlu melakukan uji-coba terhadap instrumen penelitian yang dibuat. Tahapan ini membantu peneliti dalam memastikan bahwa siswa yang terdaftar sebagai sampel memahami butir-butir pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Sehingga siswa mampu menyelesaikan atau menjawab instrumen penelitian yang dibagikan. Uji-coba instrumen juga memberikan umpan-balik kepada peneliti melalui evaluasi instrumen yang didapatkan dari sebagian komentar siswa yang mengisi instrumen. Dengan kata lain, instrumen penelitian dikatakan baik jika telah melewati uji-coba instrumen. Penelitian ini menerapkan dua uji-coba instrumen yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut disajikan uji validitas dan uji reliabilitas dari instrumen penelitian ini.

3.4.1. Uji Validitas

Setelah mendapatkan jawaban dari responden pada tahap uji-coba instrumen. Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji validitas *Product Moment* berbantuan SPSS

Ramdan Wahyudin Hidayatulloh, 2025

PERSEPSI SISWA TENTANG KOLEKSI MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA: SURVEI PADA SISWA SMA/SMK DI KOTA DAN KABUPATEN BANDUNG TAHUN AJARAN 2024/2025

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

versi 23.0. Peneliti melakukan uji validitas untuk menilai tingkat validitas atau *shahih* dari item pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian validitas digunakan dengan menghitung korelasi antar skor masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner dengan skor total seluruh item pertanyaan. Pengambilan keputusan dalam uji validitas ini yaitu dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi dengan 0,05. Item kuesioner dianggap valid jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05. Namun, jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka item tersebut dianggap tidak valid/*drop*. Berikut merupakan hasil pengujian validitas kuesioner yang disajikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	No. Soal	r-butir	Sig- (2tailed)	Pengujian	Kesimpulan
Persepsi Siswa tentang Koleksi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah (X)	1	0,818	0,000	Sig<0,05	VALID
	2	0,472	0,009	Sig<0,05	VALID
	3	0,717	0,000	Sig<0,05	VALID
	4	0,602	0,000	Sig<0,05	VALID
	5	0,584	0,001	Sig<0,05	VALID
	6	0,467	0,009	Sig<0,05	VALID
	7	0,697	0,000	Sig<0,05	VALID
	8	0,679	0,000	Sig<0,05	VALID
	9	0,749	0,000	Sig<0,05	VALID
	10	0,718	0,000	Sig<0,05	VALID
	11	0,754	0,000	Sig<0,05	VALID
	12	0,550	0,002	Sig<0,05	VALID
	13	0,782	0,000	Sig<0,05	VALID
	14	0,665	0,000	Sig<0,05	VALID
	15	0,594	0,001	Sig<0,05	VALID
	16	0,606	0,000	Sig<0,05	VALID
	17	0,192	0,311	Sig>0,05	DROP
	18	0,791	0,000	Sig<0,05	VALID

Ramdan Wahyudin Hidayatulloh, 2025

PERSEPSI SISWA TENTANG KOLEKSI MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA: SURVEI PADA SISWA SMA/SMK DI KOTA DAN KABUPATEN BANDUNG TAHUN AJARAN 2024/2025

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

19	0,816	0,000	Sig<0,05	VALID
20	0,552	0,002	Sig<0,05	VALID
21	0,231	0,220	Sig>0,05	DROP
22	0,626	0,000	Sig<0,05	VALID
23	0,760	0,000	Sig<0,05	VALID
24	0,839	0,000	Sig<0,05	VALID
25	0,800	0,000	Sig<0,05	VALID
26	0,731	0,000	Sig<0,05	VALID
27	0,652	0,000	Sig<0,05	VALID
28	0,530	0,003	Sig<0,05	VALID
29	0,548	0,002	Sig<0,05	VALID
30	0,690	0,000	Sig<0,05	VALID
31	0,729	0,000	Sig<0,05	VALID
32	0,777	0,000	Sig<0,05	VALID
33	0,641	0,000	Sig<0,05	VALID
34	0,624	0,000	Sig<0,05	VALID
35	0,669	0,000	Sig<0,05	VALID
36	0,727	0,000	Sig<0,05	VALID
37	0,733	0,000	Sig<0,05	VALID
38	0,712	0,000	Sig<0,05	VALID
39	0,774	0,000	Sig<0,05	VALID
40	0,756	0,000	Sig<0,05	VALID
41	0,686	0,000	Sig<0,05	VALID
42	0,700	0,000	Sig<0,05	VALID
43	0,738	0,000	Sig<0,05	VALID
44	0,791	0,000	Sig<0,05	VALID
45	0,580	0,001	Sig<0,05	VALID
46	0,825	0,000	Sig<0,05	VALID
47	0,714	0,000	Sig<0,05	VALID
48	0,787	0,000	Sig<0,05	VALID

Ramdan Wahyudin Hidayatulloh, 2025

PERSEPSI SISWA TENTANG KOLEKSI MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA: SURVEI PADA SISWA SMA/SMK DI KOTA DAN KABUPATEN BANDUNG TAHUN AJARAN 2024/2025

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

49	0,786	0,000	Sig<0,05	VALID
50	0,793	0,000	Sig<0,05	VALID
51	0,397	0,030	Sig<0,05	VALID
52	0,682	0,000	Sig<0,05	VALID
53	0,419	0,021	Sig<0,05	VALID
54	0,483	0,007	Sig<0,05	VALID
55	0,654	0,000	Sig<0,05	VALID
56	0,519	0,003	Sig<0,05	VALID
57	0,648	0,000	Sig<0,05	VALID
58	0,437	0,016	Sig<0,05	VALID
59	0,545	0,002	Sig<0,05	VALID
60	0,578	0,001	Sig<0,05	VALID
61	0,598	0,000	Sig<0,05	VALID
62	0,485	0,007	Sig<0,05	VALID

Sumber: Output SPSS V.23

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dari total 62 item yang diujikan terdapat 2 item yang tidak valid (*drop*), sehingga total item butir soal yang valid dan dapat digunakan adalah sebanyak 60 Item soal.

3.4.2. Uji Realibilitas

Reliabilitas merupakan indikator yang menunjukkan tingkat keandalan suatu hasil pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran saat dilakukan pengukuran ulang terhadap objek penelitian yang sama menggunakan instrumen yang sama. Tujuan uji reliabilitas adalah untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila proses pengukuran diulang (Siregar, 2013, hlm. 55). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, yang umum digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam menilai sikap atau perilaku responden. Rumus *Cronbach Alpha* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ramdan Wahyudin Hidayatulloh, 2025

PERSEPSI SISWA TENTANG KOLEKSI MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA: SURVEI PADA SISWA SMA/SMK DI KOTA DAN KABUPATEN BANDUNG TAHUN AJARAN 2024/2025

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum a_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum a_t^2$ = Varians total

Menurut Sugiyono (2022) suatu butir soal dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Berdasarkan hasil uji validitas sebelumnya, terdapat 2 item soal yang tidak valid (*drop*). Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan pada item soal sebanyak 62 item soal. Berikut hasil pengujian reliabilitas kuisisioner.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: Output SPSS V.23

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,953	62

Sumber: Output SPSS V.23

Berdasarkan Tabel 3.6 jumlah responden yang dilibatkan dalam pengujian kuisisioner ini yaitu sebanyak 30 responden. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrumen, maka dilakukan kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Kategori Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, 2016, hlm. 366

Berdasarkan Tabel 3.7 nilai Cronbach Alpha sebesar 0,953 tergolong dalam kategori **sangat tinggi**. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan. Namun, berdasarkan hasil uji validitas yang telah peneliti lakukan, terdapat 2 item soal yang tidak valid atau *drop* sehingga total soal yang dapat digunakan sebanyak 60 item saja. Adapun kisi-kisi akhir kuesioner yang peneliti gunakan sebagaimana Tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Akhir Kuesioner Persepsi Siswa tentang Koleksi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	No Item Instrumen	
			F (+)	UF (-)
Persepsi Siswa tentang Koleksi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah (X)	1. Perhatian	Ketertarikan siswa terhadap koleksi museum	1, 2, 3, 4	5
		Pengamatan siswa terhadap koleksi Museum	6, 7, 8, 9	
		Durasi mengamati koleksi museum	10, 11, 12	
	2. Pemahaman	Siswa mengaitkan koleksi museum dengan	13, 14, 15, 16	

Ramdan Wahyudin Hidayatulloh, 2025

PERSEPSI SISWA TENTANG KOLEKSI MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA: SURVEI PADA SISWA SMA/SMK DI KOTA DAN KABUPATEN BANDUNG TAHUN AJARAN 2024/2025

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pengetahuan sebelumnya		
		Pemaknaan siswa terhadap pesan koleksi museum	17, 18, 19, 20	
	3. Penilaian	Siswa mengevaluasi edukasi sejarah berbasis koleksi museum	22, 23	21
		Siswa merefleksikan pengalaman belajar sejarah berbasis koleksi museum	24, 25, 26, 27, 28	
	4. Penyajian koleksi museum	Penyediaan <i>caption</i> tentang koleksi museum	32	29, 30, 31
		Penyajian koleksi museum dilengkapi media interaktif	33	34, 35
		Tata pameran koleksi berdasarkan <i>storyline</i>	36, 37, 39, 40	38
	5. Penyampaian informasi	Penjelasan edukator museum melengkapi	41, 42, 44, 45	43

	koleksi museum	pengetahuan siswa		
		Informasi koleksi museum disampaikan melalui edukasi yang interaktif	46, 47, 48, 49	
		Keterhubungan informasi koleksi museum dengan isu kontemporer	50, 51	
	6. Kesesuaian dengan materi ajar sejarah	Koleksi museum yang dipamerkan melengkapi materi ajar sejarah	53, 54	52
		Terdapat koleksi museum berbasis materi sejarah lokal	55, 56, 57	
		Koleksi museum mengembangkan materi sejarah yang multiperspektif	58, 59, 60	

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Kuesioner

Tahap pengumpulan data merupakan proses di mana peneliti memperoleh informasi dari responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah kuesioner

sebagai instrumen penelitian. Creswell (2015, hlm. 766) mendefinisikan kuesioner sebagai formulir dalam rancangan survei yang diisi oleh sampel penelitian untuk memberikan informasi personal atau data demografis dasar. Sementara itu, Sugiyono (2022, hlm. 142) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti telah mengetahui secara jelas variabel yang akan diukur serta informasi yang diharapkan dari responden. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner ini yakni berupa jawaban yang dipilih responden terhadap pernyataan yang diajukan. Setelah itu, jawaban ditransformasikan dalam bentuk angka atau numeral.

Di era perkembangan teknologi sekarang ini, penggunaan situs-situs Web dan Internet semakin masif digunakan. Kuesioner berbasis web kini semakin banyak digunakan sebagai sarana pengumpulan data dalam penelitian. Instrumen survei ini disediakan melalui perangkat digital dan didukung oleh berbagai perangkat lunak yang dapat digunakan untuk merancang, mengumpulkan, sekaligus menganalisis data (Creswell, 2015). Survei berbasis web menawarkan efektivitas dan efisiensi biaya, sementara kuesioner yang dirancang dengan baik akan tampil menarik, tidak terlalu panjang, serta memuat pertanyaan yang mudah dipahami dan dijawab oleh responden (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012, hlm. 399). Dalam penelitian ini, kuesioner disusun dalam bentuk formulir daring melalui layanan *Google Form* dan menggunakan format kuesioner tertutup, yaitu kuesioner dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan peneliti sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai.

3.5.2. Wawancara

Pada tahap pengumpulan data, selain memanfaatkan kuesioner daring, peneliti juga menerapkan teknik wawancara. Sugiyono (2022, hlm. 137) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, atau ketika peneliti memerlukan informasi yang lebih mendalam dari responden. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur, yakni dengan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk menggali penjelasan terkait fenomena yang ditemukan. Pemilihan ini sesuai

Ramdan Wahyudin Hidayatulloh, 2025

PERSEPSI SISWA TENTANG KOLEKSI MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA: SURVEI PADA SISWA SMA/SMK DI KOTA DAN KABUPATEN BANDUNG TAHUN AJARAN 2024/2025

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan pandangan Creswell (2015, hlm. 775) yaitu wawancara survei kuantitatif yang dapat digunakan adalah terstruktur yang sebagian besar terdiri atas pertanyaan tertutup serta menyediakan opsi tanggapan kepada orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi serta memperkaya data yang sudah peneliti peroleh dari kuesioner sebelumnya. Di samping itu, eksplorasi pada jawaban responden diupayakan untuk memahami persepsi serta pengalaman siswa selama edukasi museum berlangsung.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara daring, melalui aplikasi *Google Meet* dan *video call WhatsApp*. Persichitte, Young & Tharp (1997) mengkonfirmasi pengumpulan data wawancara memanfaatkan web atau jaringan internet memang dapat dilakukan. Langkah-langkah wawancara secara daring dalam penelitian kuantitatif dimulai dari pengembangan pedoman wawancara, memperoleh kontak para partisipan, melakukan panggilan secara daring serta meminta kesediaan partisipan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan (Creswell, 2015, hlm. 771). Keunggulan penggunaan wawancara secara daring menurut Creswell (2015) yaitu memungkinkan peneliti mengakses dengan mudah para *interviewee* yang tersebar secara geografis. Melalui data kuesioner serta wawancara, peneliti harap dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi siswa SMA/SMK tentang koleksi Museum Diknas UPI.

3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari responden kemudian diolah melalui tahap klasifikasi dan tabulasi berdasarkan variabel serta karakteristik responden. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data yang dipakai adalah statistik. Secara umum, statistik terbagi menjadi dua jenis, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian ini menerapkan statistik deskriptif karena metode ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menyajikan data yang telah terkumpul apa adanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022, hlm. 147) yang menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya. Berdasarkan pernyataan tersebut,

Ramdan Wahyudin Hidayatulloh, 2025

PERSEPSI SISWA TENTANG KOLEKSI MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA: SURVEI PADA SISWA SMA/SMK DI KOTA DAN KABUPATEN BANDUNG TAHUN AJARAN 2024/2025

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selama tahapan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, peneliti menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram berbantu *software* SPSS versi 23.0.

3.6.1. Distribusi Frekuensi

Dalam statistik deskriptif, peneliti melakukan analisis ringkas dari data mentah yang telah dikumpulkan. Salah satu bentuk penyajian data itu adalah menyajikannya melalui bentuk tabel dan grafik. Hal ini dikenal dengan istilah distribusi frekuensi. Priyono (2008) mendefinisikan distribusi frekuensi atau tabel frekuensi sebagai penyusunan data dalam bentuk tabel yang telah dikelompokkan berdasarkan kelas atau kategori tertentu. Dari distribusi frekuensi inilah gambaran dari sebaran jawaban responden dapat diamati dengan mudah, mengingat jumlah data dari penelitian survei sangatlah besar.

Penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden meliputi asal sekolah, kelas, dan jenis kelamin. Di samping itu, penggunaan distribusi frekuensi ditujukan untuk menganalisis persepsi siswa tentang koleksi Museum Diknas UPI. Hal ini dilakukan dengan menghitung seberapa besar persentase jawaban siswa kemudian peneliti mengelompokkan jawaban ke dalam lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, tidak baik dan sangat tidak baik. Dengan demikian, distribusi frekuensi memberikan informasi tentang frekuensi atau jumlah kemunculan atau kategori tersebut dari variabel yang sudah diteliti.

3.6.2. Grafik

Di samping analisis data yang tepat dan mudah dipahami, penyajian data statistik memerlukan tampilan menarik agar pembaca tertarik selama memahami penyajian hasil analisis data yang disajikan. Grafik menawarkan visualisasi data suatu data yang disajikan dalam bentuk gambar. Grafik yang digunakan pada penelitian ini ditujukan untuk memberi gambaran secara visual persepsi siswa tentang koleksi Museum Diknas UPI sebagai sumber belajar sejarah. Grafik menunjukkan distribusi persentase persepsi siswa dalam dua kategori yaitu positif dan negatif. Selain itu, grafik digunakan dalam upaya membandingkan persepsi antar siswa di suatu sekolah dengan sekolah lainnya. Dengan menggunakan cara

ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola atau tren persepsi siswa tentang koleksi Museum Diknas UPI sebagai sumber belajar sejarah. Penyajian data melalui format grafik diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami dan menafsirkan data.

Secara umum, terdapat dua jenis grafik, yaitu grafik garis dan grafik batang (Sugiyono, 2016, hlm. 40). Grafik garis yang disebut juga dengan istilah *polygon* digunakan untuk menunjukkan perubahan suatu kondisi, dapat berupa peningkatan maupun penurunan, yang kemudian disajikan dalam bentuk garis. Sementara itu, grafik batang yang disebut juga dengan istilah *histogram*, umumnya digunakan dalam upaya membandingkan data dengan fokus pada panjang batang pada grafik. Peneliti memilih untuk menggunakan grafik batang dalam menyajikan data pada penelitian ini. Alasan peneliti memilih grafik batang dikarenakan grafik batang menggambarkan persepsi siswa dengan lebih jelas. Perbedaan tinggi pada grafik batang memudahkan peneliti dan pembaca untuk melihat keragaman dalam persepsi siswa. Di samping itu, grafik batang mudah dipahami dan informatif. Adapun format visual yang sederhana memungkinkan informasi mengenai persepsi siswa disampaikan dengan cepat tanpa harus membaca tabel angka yang panjang. Pembaca dimudahkan dalam mengidentifikasi pola serta tren persepsi siswa hanya dengan melihat tinggi masing-masing batang.

Grafik batang menggambarkan distribusi frekuensi atau persentase persepsi siswa, informasi ini berguna untuk mengetahui aspek apa yang perlu ditingkatkan oleh pihak-pihak terkait. Berdasarkan penjelasan inilah, peneliti menilai grafik batang cukup efektif untuk memberikan data persepsi siswa dalam penelitian ini, karena memberikan visualisasi data serta mengomunikasikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami. Data yang disajikan melalui distribusi frekuensi selanjutnya diubah menjadi grafik batang. Di samping penggunaan grafik batang, peneliti menggunakan cara lain dalam menyajikan temuan penelitian yaitu melalui diagram lingkaran atau *piechart*. Sugiyono (2016, hlm. 43) menjelaskan diagram lingkaran digunakan untuk membandingkan data dari berbagai kelompok. Maksud peneliti menggunakan diagram lingkaran pada penelitian ini adalah menunjukkan sebaran data penelitian pada setiap indikator yang diteliti.

3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah rangkaian tahapan sistematis yang dilaksanakan peneliti sejak awal hingga akhir penelitian untuk memperoleh data yang valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan ini mencakup langkah-langkah berurutan mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Dalam studi ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran mengenai persepsi siswa terhadap koleksi museum sebagai sumber belajar sejarah di Museum Diknas UPI. Adapun prosedur penelitian yang ditempuh dijabarkan sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

- a. Peneliti melaksanakan studi pustaka serta observasi pendahuluan di Museum Diknas UPI guna memperoleh pengetahuan awal mengenai konteks dan permasalahan yang dihadapi.
- b. Peneliti mengidentifikasi *gap research* yang dapat dijadikan justifikasi penelitian.

2. Perumusan Masalah

- a. Merumuskan pertanyaan yang hendak dibahas agar penelitian dapat terarah dengan baik.
- b. Mengidentifikasi variabel yang diteliti yaitu persepsi siswa tentang koleksi museum sebagai sumber belajar sejarah sebagai variabel bebas (X).

3. Tinjauan Pustaka

- a. Peneliti melakukan studi literatur mendalam yang berkaitan dengan topik dan variabel yang diteliti. Studi literatur ini ditujukan pula untuk memberikan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.
- b. Tinjauan pustaka dilakukan melalui studi literatur terhadap buku, artikel jurnal serta karya ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

4. Perancangan dan Penyusunan Instrumen

- a. Peneliti merancang instrumen penelitian berupa kuesioner.

- b. Peneliti menyusun indikator, sub-indikator variabel dan menentukan skala pengukuran yaitu skala Likert.
- c. Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen dari indikator yang ditetapkan.
- d. Peneliti menyusun butir-butir pernyataan kuesioner.

5. Penentuan Populasi dan Sampel

- a. Peneliti menentukan populasi penelitian yaitu siswa-siswi SMA/SMK di Kota dan Kabupaten Bandung yang pernah mengunjungi Museum Diknas UPI pada tahun ajaran 2024/2025.
- b. Peneliti menentukan ukuran sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebanyak 292 siswa.

6. Validasi Instrumen

- a. Peneliti mengonsultasikan instrumen yang telah disusun kepada dosen pembimbing.
- b. Peneliti menyebarkan instrumen pada 30 responden yang merupakan siswa-siswi SMA/SMK yang pernah mengunjungi Museum Diknas UPI di luar populasi dan sampel penelitian.
- c. Peneliti menguji tanggapan 30 responden terhadap instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menunjukkan ke-*shahih*-an dari instrumen yang digunakan.

7. Pengumpulan Data

- a. Menyebarkan kuesioner penelitian kepada siswa-siswi SMA/SMK yang menjadi sampel penelitian.
- b. Melakukan wawancara terstruktur kepada sebagian siswa yang telah mengisi kuesioner penelitian.

8. Pengolahan dan Analisis Data

- a. Melakukan rekapitulasi data penelitian, baik yang berasal dari pengisian kuesioner maupun hasil wawancara.
- b. Melakukan pengolahan data berbantu SPSS versi 23.0.
- c. Melakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil data dan interpretasi data yang telah dikumpulkan.

Ramdan Wahyudin Hidayatulloh, 2025

PERSEPSI SISWA TENTANG KOLEKSI MUSEUM PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA: SURVEI PADA SISWA SMA/SMK DI KOTA DAN KABUPATEN BANDUNG TAHUN AJARAN 2024/2025

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9. Penyajian Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

- a. Memberikan kesimpulan terhadap temuan penelitian yang dihubungkan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- b. Memberikan saran kepada pihak-pihak terkait berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas dan disimpulkan.

10. Penyusunan Laporan Penelitian

- a. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi dengan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2024.